

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi adalah tindakan mengalokasikan sumber daya seperti uang dan waktu ke aset atau proyek dengan harapan keuntungan di masa depan. Saham, sebagai salah satu produk investasi, merepresentasikan kepemilikan perusahaan. Pemegang saham berpotensi meraih keuntungan dari kenaikan harga dan dividen. Namun, harga saham bisa berfluktuasi. Investor berupaya membeli saat harga rendah (*undervalued*) dan menjual saat tinggi (*overvalued*) untuk mendapatkan keuntungan.

Jika perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan penawaran umum perdana (IPO), investor dapat membeli sahamnya pada harga tertentu. Setiap investor pasti mengharapkan keuntungan dari investasi mereka.

Menurut Meta Nursita (2021), karena investor berharap untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk capital gain atau dividen, investor sangat membutuhkan informasi yang akurat saat membuat keputusan investasi. Kinerja perusahaan, yang tercermin dalam laporan keuangannya, adalah informasi paling penting bagi investor sebelum membuat keputusan.

Salah satu metode untuk menganalisis kondisi suatu perusahaan adalah dengan menilai valuasi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator untuk menentukan apakah perusahaan itu terbilang murah atau mahal. Semakin tinggi valuasi perusahaan, semakin besar asumsi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi atau sedang dalam tahap perkembangan yang baik (Irwanto, 2022).

Peneliti tertarik meneliti sektor infrastruktur, khususnya transportasi, seiring pembangunan ambisius Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur. Proyek pemindahan ibu kota ini bertujuan meratakan pembangunan, mengurangi kepadatan Jakarta, dan mendorong ekonomi timur dilansir dari goodstats.id pada 3 April 2024. Pembangunan IKN mencakup infrastruktur dasar, gedung pemerintahan, perumahan, dan fasilitas umum, membutuhkan investasi besar dari pemerintah dan swasta. Dengan total anggaran sekitar Rp60 triliun yang dialokasikan untuk tahun 2023 hingga 2024 mencerminkan besarnya kebutuhan dana dalam pembangunan kota baru yang modern dan berkelanjutan. Data sektor kerja April 2024 menunjukkan bahwa Kementerian PUPR mengalokasikan Rp16,67 triliun untuk Direktorat Jenderal Bina Marga, yang akan difokuskan pada pembangunan infrastruktur transportasi penting. Infrastruktur, khususnya transportasi, memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan memperlancar pergerakan barang dan orang, serta meningkatkan daya saing wilayah. Tapi masalah seperti anggaran yang terbatas dan koordinasi antar lembaga masih menjadi masalah. Oleh karena itu, penelitian tentang kinerja subsektor ini sangat penting. Subsektor transportasi sangat dinamis, dan valuasi perusahaan terdaftar di BEI dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas earning per share, dan *price earning ratio*.

Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi valuasi perusahaan juga layak diteliti salah satunya adalah faktor fundamental. Beberapa faktor fundamental tersebut adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, EPS dan PER.

Profitabilitas sering diukur dengan *Return On Equity* (ROE), indikator efektivitas perusahaan menghasilkan laba dari modal. ROE tinggi menunjukkan pengelolaan modal baik, meningkatkan keyakinan investor terhadap profitabilitas dan efisiensi. Dalam valuasi perusahaan, terutama sektor infrastruktur dengan investasi besar, ROE menjadi faktor analisis penting.

Current Ratio (CR) adalah indikator penting likuiditas dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dalam subsektor transportasi menunjukkan kesehatan finansial bisnis, meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan kelayakan usahanya.

Debt to Equity Ratio (DER) diimplementasikan untuk membedah struktur pendanaan perusahaan melalui perbandingan antara liabilitas dan ekuitas. Rasio ini memegang peranan vital dalam mengevaluasi risiko finansial; khususnya pada sektor infrastruktur yang memiliki ketergantungan tinggi pada pembiayaan eksternal, DER menjadi instrumen krusial dalam menentukan valuasi perusahaan.

Aspek penting lainnya adalah melihat bagaimana perusahaan menghasilkan profitabilitas melalui *Earning Per Share* (EPS), yaitu laba bersih per saham. EPS tinggi mencerminkan kinerja baik, menarik minat investor dan potensi pertumbuhan kedepan.

Penilaian kinerja ekuitas dilakukan melalui pemanfaatan *Price Earning Ratio* (PER) yang mengomparasikan harga saham terhadap profitabilitas per saham. Dalam konteks analisis, PER yang ekspansif mencerminkan proyeksi positif investor, sementara PER yang lebih rendah dapat menjadi indikator valuasi yang menarik bagi para praktisi pasar modal.

Tabel 1.1 Data beberapa perusahaan infrastruktur dengan subsektor transportasi dengan rasio ROE, CR, DER, EPS, PER dan PBV periode 2020 - 2024

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROE	CR	DER	EPS	PER	PBV
CASS	PT CARDIG AERO SERVICES TBK.	2020	-0,133	0,634	2,269	-28,954	-9,325	1,241
		2021	0,244	0,829	1,698	68,107	6,872	1,673
		2022	0,380	1,006	1,211	138,862	2,996	1,138
		2023	0,414	1,335	0,859	204,600	4,399	1,819
		2024	0,440	2,226	0,637	342,197	5,552	2,444
CMNP	PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA TBK.	2020	0,038	2,270	0,682	69,063	22,298	0,853
		2021	0,067	0,661	0,459	130,586	15,316	1,026
		2022	0,079	0,474	0,563	171,947	12,736	1,012
		2023	0,081	0,371	0,658	194,152	8,576	0,696
		2024	0,067	1,077	0,644	178,725	8,001	0,534
JSMR	PT. JASA MARGA TBK.	2020	-0,002	0,717	3,201	-5,736	-807,224	1,356
		2021	0,034	0,862	2,970	120,040	32,406	1,107
		2022	0,091	1,019	2,557	320,164	9,308	0,844
		2023	0,173	0,349	2,323	929,954	5,237	0,908
		2024	0,098	0,337	1,446	774,320	5,592	0,546

Dari tabel 1.1 Di atas dapat dilihat bahwa CASS memiliki nilai ROE pada tahun 2021 sebesar 0,244 dengan nilai PBV value sebesar 1,673. Pada tahun 2022 nilai ROE mengalami kenaikan menjadi 0,380, namun terjadi penurunan terhadap nilai PBV pada tahun 2023 sebesar 1,138. Pada tahun 2023, CMNP. memiliki nilai CR sebesar 0,371 dengan nilai PBV sebesar 0,696. CR pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 1,077. Hal ini tidak diikuti oleh nilai PBV yang mengalami penurunan sebesar 0,534. JSMR pada tahun 2023 memiliki nilai DER sebesar 2,323 dengan PBV sebesar 0,908. Pada tahun 2024 terjadi penurunan DER senilai 1,446 yang juga berbarengan dengan penurunan PBV sebesar 0,546. JSMR pada tahun 2021, memiliki nilai EPS sebesar 120,040 dan nilai PBV senilai 1,107. EPS pada tahun 2022 mengalami peningkatan senilai 320,164. Penurunan EPS

perusahaan harusnya berbarengan dengan penurunan PBV juga. Sementara itu, nilai PBV memberikan penurunan senilai 0,844. Pada tahun 2020, CMNP memiliki nilai PBV sebesar 22,298 dengan PBV sebesar 0,853. Pada tahun 2021 nilai PER mengalami penurunan senilai 15,316. Hal ini tidak diikuti dengan penurunan Price to Book Value. Namun terjadi peningkatan dengan nilai PBV Value sebesar 1,026.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Valuasi Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020 -2024”**

1.2. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024?
- b) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024?
- c) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024?
- d) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024?
- e) Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024?

1.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Nita Astuti (2023)	Analisis Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Price to Book Value</i> (Studi Empiris pada Emiten Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022).	X1 = ROE X2 = DER X3 = EPS Y = PBV	ROE dan EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap PBV dan tidak signifikan. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
Reti Yulfitri, Agus Sutarjo, Sri Yuli Ayu Putri S (2021)	Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017.	X1 = DER X2 = EPS X3 = ROA Y = PBV	Secara parsial, DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. EPS memiliki penagruh dan signifikan terhadap PBV.
Pramana Putra dan Eka Purnama Sari (2023)	Analisis Kontribusi <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap fluktuasi <i>Price to Book Value</i> pada Emiten Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020.	X1 = ROA X2 = CR X3 = DER Y = PBV	ROA, CR, dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

Amelia Sewa, Rico Wijaya Z, M. Ridwan (2024)	Pengaruh ROA, CR, DER dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2019-2021)	X1 = ROA X2 = CR X3 = DER X4 = TATO Y = PBV	ROA dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. CR tidak berpengaruh dan menunjukkan arah yang negatif terhadap PBV. DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.
Hernita Adeliani dan Roosdiana (2022)	Analisi pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Devidend Payout Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	X1 = ROA X2 = DPR X3 = PER Y = PBV	ROA & PER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. DPR tidak berpengaruh terhadap PBV secara signifikan .

1.4. Tinjauan Pustaka

1.4.1. Return On Equity (ROE)

Sebagai salah satu parameter profitabilitas, *Return On Equity* berfungsi sebagai tolak ukur kapabilitas entitas dalam menciptakan keuntungan yang bersumber dari ekuitas yang disetorkan oleh para investor. (Tamba et al., 2021). Berikut rumus untuk menghitung *Return On Equity* :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1.4.2. Current Ratio (CR)

Penilaian tingkat likuiditas melalui *Current Ratio* berfokus pada perbandingan aset lancar terhadap liabilitas lancar, guna memastikan bahwa perusahaan memiliki jaminan yang memadai untuk melunasi utang jangka pendeknya. (Prihadi, 2020). Berikut rumus untuk menghitung *Current Ratio* :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1.4.3. Debt to Equitiy Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merepresentasikan perbandingan pendanaan eksternal dibandingkan modal sendiri. Peningkatan rasio tersebut mencerminkan berkurangnya partisipasi modal pemilik terhadap keseluruhan total pendanaan entitas (Akib et al., 2022). Berikut rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1.4.4. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share menunjukkan profitabilitas entitas per lembar saham yang menjadi hak para pemodal (Almira & Wiagustini, 2020). Berikut rumus untuk menghitung *Earning Per Share* :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

1.4.5. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan instrumen valuasi yang digunakan investor untuk mengestimasi prospek pertumbuhan perusahaan melalui komparasi harga pasar terhadap laba per lembar saham (Handini, 2020). Berikut rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* :

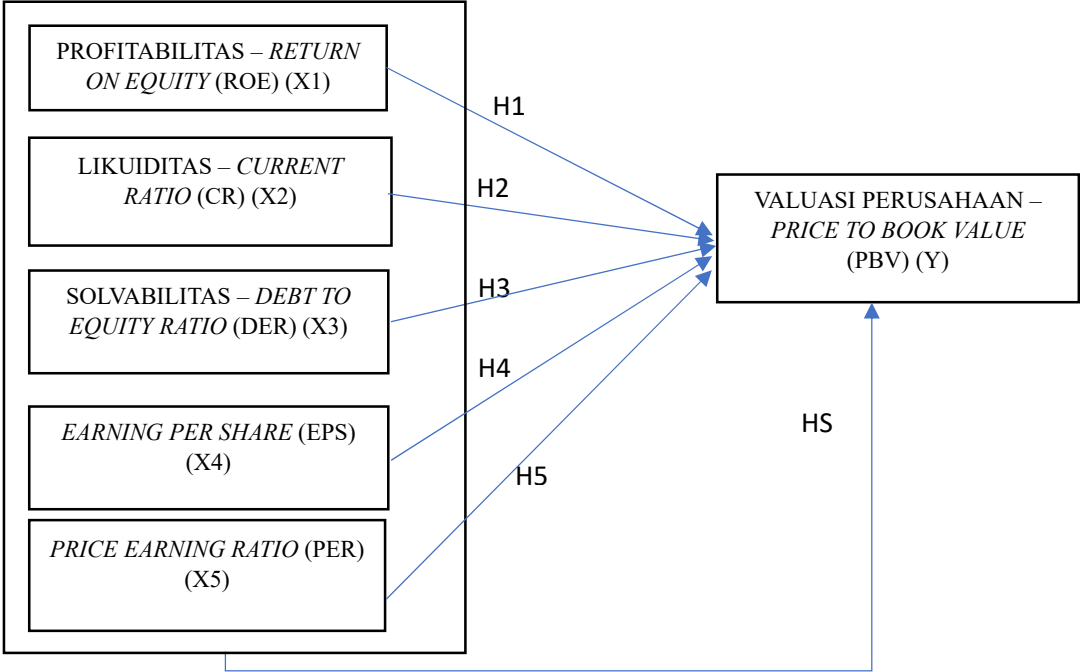
$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

1.4.6. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value dipakai untuk mengukur seberapa besar nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya per lembar saham (Sukamulja, 2021) .Berikut rumus untuk menghitung *Price to Book Value*:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

1.5. **Kerangka Konseptual**



1.6. **Hipotesis Penelitian**

- H1: *Return On Equity Ratio (ROE)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.
- H2: *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.
- H3: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.
- H4: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.
- H5: *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.
- HS: *Return On Equity Ratio (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.